

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK
PADA SISWA KELAS I MI YAPPI PAYAK SUMBERGIRI PONJONG
GUNUNGGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
Niken Setyawati
NIM : 13485275**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Niken Setyawati

NIM : 13485275

Program Studi : DMS-PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Niken Setyawati
NIM 13485275



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Niken Setyawati
NIM : 13485275
Prodi : DMS-PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi :
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juli 2014
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP 19780608 200604 2 032



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0513/2014

Skripsi /Tugas Akhir dengan Judul :

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA
KELAS I MI YAPPI PAYAK SUMBERGIRI PONJONG GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2013 /2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Niken Setyawati
NIM : 13485275
Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Juli 2014
Nilai munaqsyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP 19780608 200604 2 032

Penguji I

Penguji II

Dr. Na'imah, M.Hum
NIP.19610424 199003 2 002

Suyadi, S.Ag,MA
NIP.19771003 200912 1 001

Yogyakarta, 1.8. AUG. 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



- ❖ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadallah : 11).¹

- ❖ "Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik pula amal perbuatannya". (HR. At-Tirmidzi).²

¹ Al-Mujadallah : 11. Al-Qur'an

² Abu Fajar Al-Qalami dan Abdul Wahid Al-Banjari, *Terjemah Riyadush Shalihin*, (Gita Media Press, 2004)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Niken Setyawati, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, emosional dan sosial untuk membuktikan kebenaran dari hukum dan teori matematika yang telah dipelajari. Jika hal itu tidak tercakup dalam proses pembelajaran, dapat berpengaruh pada penguasaan konsep matematika dan juga prestasi belajarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, agar siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dengan menghubungkan pelajaran matematika dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran matematika banyak metode maupun media yang bisa digunakan, salah satunya menggunakan pendekatan matematika realistik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Prestasi pembelajaran matematika yang sulit mencapai KKM yang telah ditentukan; (2) Mengimplementasikan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika; (3) Meningkatnya prestasi belajar matematika dengan pendekatan matematika realistik dengan tercapainya KKM yang telah ditentukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi : prestasi belajar/nilai yang diperoleh dari pemberian soal tes pada akhir siklus, catatan lapangan untuk mencatat peningkatan perolehan nilai selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah : 75 % siswa yang mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. .

Hasil pengamatan pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penjelasan tentang apa yang akan dipelajari, melakukan pembelajaran dengan penggunaan berbagai media sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian soal tes. Pada siklus I yang memperoleh nilai kurang dari 72 ada 3 siswa (37,5%) dan yang memperoleh nilai lebih dari 72 ada 5 siswa (62,5%) sudah ada peningkatan dari hasil tes dan disiklus II tercatat nilai kurang dari 72 atau belum tuntas ada 1 siswa (12,5%) dan yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 72 atau tuntas ada 7 siswa (87,5%), itu berarti penelitian ini berhasil dengan memuaskan.

Kata kunci: Pembelajaran matematika kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, Pendekatan matematika realistik , prestasi belajar.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis, sehingga untuk mengatasinya mendapat bantuan, masukan-masukan dan dukungan dari berbagai pihak.. Untuk ini, setulusnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth Bapak /Ibu / Sdr :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku ketua pengelola dan sekretaris Program DMS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Eva Latipah, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Dr. Na'imah, M.Hum sebagai penguji I yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Suyadi, S.Ag, M.A sebagai penguji II yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
6. Sumanto A, A.Ma selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, yang telah memberikan rekomendasi Kuliah program DMS di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
7. Akhada Nur Fauzia, S.Pd.I, selaku kolaborator dalam penelitian yang penulis lakukan.
8. Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, atas ketersediaanya menjadi objek penelitian yang penulis lakukan.
9. Sugiman, Suwarti orang tuaku tercinta, Tuparno, Daffa suami dan anaku tersayang, yang selalu mencurahkan perhatian , do'a motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan .
10. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program DMS, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah tamah dan bersahabat yang telah diberikan.

11. Teman-temanku di program DMS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
12. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, yang selalu membantu dalam kelancaran penelitian.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014
Penulis

Niken Setyawati
NIM 13485275

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Hipotesis Tindakan	22
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul	42
C. Struktur Organisasi	43
D. Keadaan Guru dan Siswa	45
E. Sarana dan Prasarana	47
F. Kelengkapan Administrasi	49
G. Aktifitas Siswa	55
H. Hubungan Masyarakat	56
I. Sumber Dana	57
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Tindakan	58
B. Implementasi Pendekatan Matematika Realistik	62
C. Hasil Implementasi Pendekatan Matematika Realistik	80
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	84
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 2.1 : Struktur Organisasi MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul	42
TABEL 2.2 : Data Guru MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul	45
TABEL 2.3 : Data Siswa MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul	46
TABEL 3.1 : Penentuan Kreteria Minimal (KKM)	58
TABEL 3.2 : Daftar Nilai Pra Tindakan	60
TABEL 3.3 : Daftar Nilai Siklus I	69
TABEL 3.4 : Daftar Nilai Siklus II	77
TABEL 3.5 : Daftar Komulatif Nilai Tes	82



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Bukti Seminar Proposal	91
2. Berita Acara Seminar Proposal	92
3. Kartu Bimbingan Skripsi	93
4. Surat izin penelitian Kepala MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong	94
5. Surat pernyataan kesanggupan kolaborator	95
6. RPP Penelitian	96
7. Hasil Tes Siklus I	97
8. Hasil Tes Siklus II	98
9. Foto Suasana Pembelajaran	99



DAFTAR GAMBAR

	Hal
GAMBAR 1.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis & Taggart	31
GAMBAR 3.1 : Suasana Pembelajaran Pra Tindakan	99
GAMBAR 3.2 : Suasana Pembelajaran Siklus I	99
GAMBAR 3.3 : Suasana Pembelajaran Siklus II	99



DAFTAR GRAFIK

	Hal
GRAFIK 3.7 : Peningkatan Hasi tes Siswa	83
GRAFIK 3.8 : Peningkatan rata-rata Siswa	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran wajib diberikan di Sekolah Dasar yang dianggap sebagai momok menakutkan. Hal itu karena kebanyakan siswa di MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul, dalam pikirannya telah tersugesti bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dalam pembelajaran matematika di kelas I sekolah dasar, pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan siswa memecahkan berbagai persoalan yang seolah-olah susah untuk dipecahkan. Karena dalam pembelajaran matematika kebanyakan masih berupa bentuk abstrak. Masalah mendasar yang sering kita temui dalam pembelajaran matematika adalah ketakutan akan sulitnya belajar matematika yang sudah melekat pada pikiran sebagian besar siswa. Selain itu juga kurangnya penggunaan metode-metode dan media yang digunakan oleh guru untuk menerjemahkan pelajaran matematika yang abstrak ke dalam bentuk riil.

Permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Madrasah Ibtidaiyah tidak ada guru khusus mata pelajaran matematika tapi biasanya seorang guru kelas yang mengampu mata pelajaran matematika;

2. Mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai momok atau mata pelajaran yang paling sulit dan tidak menyenangkan.;
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran;
4. Guru belum mengoptimalkan sumber belajar yang ada dilingkungan madrasah dan masyarakat;
5. Guru hanya menggunakan buku pegangan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berbagai faktor diatas, ternyata kesulitan dalam pembelajaran matematika banyak disebabkan karena guru kurang kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran matematika menjadi menarik dan menyenangkan siswa sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penulis melakukan suatu tindakan dengan melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik. Penggunaan pendekatan matematika realistik diharapkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika lebih meningkat dan merubah fikiran siswa bahwa matematika itu sulit menjadi mudah sekaligus dapat menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi asyik dan menyenangkan.

Penulis akan melakukan penelitian pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa menyelesaikan

permasalahan matematika yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Pada anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah perkembangan anak berada pada tingkat berfikir kongkrit. Penggunaan pendekatan matematika realistik yang bersumber dari kenyataan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka proses pembelajaran matematika akan lebih menarik siswa dalam mengikuti pembelajarannya. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika itu diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan paparan tersebut, penulis berkeyakinan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika pada siswa kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul tersebut dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar tersebut yaitu dengan memilih menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. Suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangan siswa. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik adalah :

1. Aktivitas dalam pembelajaran lebih menyenangkan siswa, karena siswa aktif belajar dengan mengerjakan suatu kegiatan.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa karena mereka memecahkan masalah dari dunia mereka sesuai dengan potensi mereka, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.
3. Kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa pada penemuan suatu konsep dan prinsip matematika.

4. Pembelajaran bersifat kontekstual karena titik awal pembelajaran matematika diambil dari masalah kontekstual yang ada dalam dunia siswa.

Kesesuaian dan kelebihan Pendekatan Matematika Realistik dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar tersebut, penulis bermaksud menerapkan Pendekatan Matematika Realistik dalam PTK sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran matematika yang ada di MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. Dengan Pendekatan Matematika Realistik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini berdasarkan uraian uraian diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengapa pendekatan matematika realistik digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul?
2. Bagaimana implementasi pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dalam pembelajaran matematika?
3. Apakah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Merubah pola pikir siswa terhadap pelajaran matematika yang sulit dan membingungkan karena bersifat abstrak menjadi mudah dan sesuai kenyataan.
- b. Mengimplementasikan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat penelitian

- a. Proses pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Penerapan pendekatan matematika realistik menjadikan proses pembelajaran di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul berjalan lancar
- c. Prestasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul meningkat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan, ditemukan hasil penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat. Adapun penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat adalah :

1. PTK yang pertama berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas III A SD Tegal Rejo III” yang ditulis oleh saudara Surono, 2010. PTK ini membahas tentang sudut. Dengan menggunakan pendekatan matematika realistik atau benda kongkrit didalam kelas seperti meja,kursi,buku,sudut pintu sudut dan jendela siswa kelas III SD Tegal Rejo dapat meningkat motivasi belajarnya.
2. PTK kedua berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik pada operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V MIN Karangmojo” yang disusun oleh saudara Jumardi,2010. Dalam PTK ini membahas tentang pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada materi FPB dan KPK memerlukan pemahaman dan pengkontruksian dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Bekal pengetahuan yang harus sudah dimiliki siswa untuk mempelajari materi FPB dan KPK yaitu faktor prima dan faktorisasi prima pada operasi hitung bilangan bulat dengan pendekatan matematika realistik pada kelas V MIN Karangmojo.

3. PTK ketiga berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas III MIN Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012” yang disusun oleh saudara Yuli Wiyatna Tahun 2011. PTK ini meneliti tentang peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan hasilnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

Sedangkan PTK yang penulis lakukan memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan walaupun sama-sama untuk peningkatan prestasi belajar misalnya, jika pada penelitian di atas membatasi pada suatu materi tertentu tapi dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terbatas pada materi tertentu. Dengan tanpa membatasi materi tertentu maka, dalam penjadwalan penelitian yang penulis lakukan akan lebih mudah. Selain itu penelitian yang penulis lakukan, hasilnya juga tidak hanya prestasi belajar pada suatu materi tertentu saja, akan tetapi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika seluruhnya.

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Pengertian prestasi itu sendiri adalah hasil yang sudah dicapai dari apa yang sudah diusahakan. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan suatu mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan hasil nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang pendidik.¹ Dari sumber lain pengertian prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan dan dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dengan hasil yang dinyatakan melalui penilaian dengan angka atau symbol.² Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa merupakan gambaran akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru terhadap siswa. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.³ Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan diketahuinya prestasi belajar siswa maka dapat diketahui pula keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru atau belum. Untuk mengukur

¹ Pusat Bahasa Depdiknas, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 911

² <http://www.google.com>, "*Pengertian Prestasi Belajar*", diakses 03 Juni 2013

³ Sumadi, Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 150

prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa tes formatif atau tes sumatif. Tapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran berikutnya.⁴ Dari berbagai pengertian di atas maka pengertian prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika, biasanya ditunjukkan dengan hasil nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh seorang guru.

Peningkatan prestasi dalam pembelajaran matematika berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan dari abstrak menjadi kongkrit. Jadi untuk meningkatkan prestasinya terlebih dahulu mempertajam kemampuan mengingat atau daya ingatan anak didik terhadap berbagai bentuk angka-angka, bilangan dan juga bentuk-bentuk berbagai macam benda. Daya ingat berasal dari dua kata, yaitu daya yang bisa berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kata ingat yang berarti tidak lupa atau selalu ada dalam pikiran. Jadi daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali di pikiran pengalaman yang telah

⁴ Anas, Sujiono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 35

lampau.⁵ Maka dari itu daya ingat pada siswa akan sangat mempengaruhi kecerdasan mereka dalam menerima apa yang telah anak didik pelajari ketika berada di sekolah. Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.⁶

Memori atau ingatan adalah perasaan untuk mengungkapkan kembali sesuatu yang kita alami atau sesuatu yang pernah kita tangkap dengan panca indera.⁷ Maka dari itu daya ingat pada siswa akan sangat mempengaruhi kecerdasan mereka dalam menerima apa yang telah siswa pelajari ketika berada di sekolah. Dengan kemampuan mengingat yang semakin tajam, siswa juga semakin mudah dalam mengeluarkan apa yang telah mereka pelajari dan mereka alami di dalam belajar maupun di luar proses pembelajaran. Karena pengalaman-pengalaman yang sudah siswa alami akan tersimpan dalam memori yang terdapat di dalam otak. Memori tidak dapat dilihat dan disentuh. Memori juga tidak dapat dicari di bagian otak. Memori merupakan hal yang abstrak. Memori mengacupada aktivitas serta

⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197592-pengertian-daya-ingat/13>
Maret 2013

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

keterampilan, bukan mengacu pada benda.⁸ Seseorang memiliki memori yang baik bila ia mampu melakukan salah satu dari berbagai aktivitas, misalnya membaca buku dan menceritakan isi buku.⁹ Dengan begitu daya ingat siswa akan semakin bagus apabila mendapat pengalaman langsung dan mendemonstrasikan pengalaman tersebut secara nyata tidak hanya sekedar mendengarkan saja. Selain itu perencanaan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.¹⁰ Menurut Teori Belajar dari Piaget, ada tiga tahap perkembangan yaitu, pada usia sekitar 4 tahun anak berfikir secara *intuitif*, pada usia sekitar 7 tahun anak berfikir secara konkret dan usia sekitar 11 tahun beroperasi secara formal.¹¹ Dari teori tersebut dapat di lihat bahwa siswa kelas 1 sudah berfikir secara formal, dengan pembelajaran menggunakan media yang tepat akan sangat membantu siswa menerima sekaligus meningkatkan ingatannya dalam menangkap pelajaran yang sudah disampaikan. Kemampuan *intelektual* adalah kemampuan manusia

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Abdul Majid, “*Perencanaan Pembelajaran*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

22

¹¹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12

mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan symbol-simbol, misalnya membedakan bentuk-bentuk huruf.¹²

Prestasi belajar sangat berhubungan dengan kecerdasan siswa dalam mengingat dan menyimpan suatu pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Untuk menentukan prestasi belajar seorang guru memerlukan suatu evaluasi terhadap apa yang sudah disampaikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan guru untuk berbagai hal seperti menemukan kelemahan belajar, menentukan apakah siswa sudah menguasai materi, dan bisa juga sebagai acuan dalam penyempurnaan proses pembelajaran.¹³ Semua yang dilakukan oleh pendidik tentu saja berpedoman terhadap tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting, karena berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu keberhasilan¹⁴. Menurut Poerwadarminto prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan/dikerjakan.¹⁵ Prestasi belajar dapat diartikan sebagai akibat suatu usaha dalam mencapai sesuatu. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil terbaik yang dicapai dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

¹² *Ibid*

¹³ Hamid Hasan, “*Evaluasi Kurikulum*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

¹⁴ Mangun Budiyo, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 27

¹⁵ Poerwodarminto, *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar*, (Jakarta:1974) hal 769.

b. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Karso, dkk mengatakan “Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat anak dengan hakekat matematika.¹⁶

Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut.” Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Hal ini dikarenakan tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Lebih lanjut Karso, dkk mengatakan matematika adalah “ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat artinya dan semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah system yang deduktif yang mampu mengembangkan model-model matematika.¹⁷

Model-model matematika sebagai interpretasi dari system matematika ini kemudian ternyata dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan dunia nyata. Karso, dkk juga mengatakan terdapat manfaat yang menonjol yaitu dengan matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan

¹⁶ Karso ,dkk, *Pendidikan Matematika SD*, (depdiknas:2004)hal 14.

¹⁷ Ibid hal 14.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sujono yang mengajukan 3 alasan mengapa matematika perlu diajarkan di sekolah, yaitu :¹⁸

- 1). Matematika menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu;
- 2). Matematika menyiapkan siswa menjadi warga negara yang hemat, cermat, dan efisien;
- 3). Matematika membantu siswa untuk mengembangkan karakternya.

Soedjadi mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1). Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- 2). Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- 3). Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- 4). Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5). Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.

Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 75 % siswa yang mengikuti proses pembelajaran matematika realistik dapat memperoleh nilai 70 (70 merupakan KKM yang ditentukan oleh sekolah pada Kompetensi Dasar penjumlahan)

¹⁸ Nana Sujana, Penelitian proses Hasil belajar mengajar, (bandung:2008) hal 15.

¹⁹ Soedjadi, *Hakekat Matematika*, [http:// kamawati yusuf.blogspot.com](http://kamawati.yusuf.blogspot.com) diakses 2 Oktober 2011

Prosentase keberhasilan tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\text{Prosentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai } \geq 70}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1). Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Faktor internal meliputi aspek fisiologis yakni keadaan fisik siswa dan aspek psikologis misalnya tingkat intelegensi siswa, minat, bakat dan motifasi siswa.

2). Faktor eksternal (diluar diri siswa)

Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial siswa yaitu keluarga, guru, masyarakat, dan teman. Sedangkan lingkungan non sosial siswa misalnya rumah, sekolah peralatan, alam.

3). Faktor pendekatan belajar siswa

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi atau cara yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Semakin mendalam cara

belajar siswa maka semakin baik hasilnya sehingga prestasi belajar dapat diperoleh. (Muhibbin Syah).²⁰

2. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* di negeri Belanda. Pendekatan ini didasarkan pada pendekatan Hans freudenthal (1905-1990) bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Disini matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah (Dolk, 2006).²¹ Karena itu siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus ddiberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata.²² Disini dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:2008) hal

²¹ Nasution S, *Mengajar dengan Sukses*, (Bumi Aksara:2006)

²² Sutarto hadi, *Pendekatan Matematika Realistik* (Banjarmasin:Tulip)

digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Untuk menekankan bahwa proses lebih penting dari pada hasil, dalam pendekatan matematika realistik digunakan istilah matematisasi, yaitu proses *mematematikakan* dunia nyata.

Menurut Brownell dalam Didi Suryadi matematika dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas ide, prinsip, dan proses sehingga keterkaitan antar aspek-aspek tersebut harus dibangun dengan penekanan bukan pada memori atau hafalan melainkan penalaran atau intelegensi anak.²³

Dalam belajar matematika perlu diketahui prinsip pengetahuan matematika yang dibentuk (Didi Suryadi). Prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tidak diterima secara pasif. Pengetahuan dibentuk atau ditemukan secara aktif oleh anak. Seperti saran Piaget bahwa pengetahuan matematika sebaiknya dikonstruksi oleh anak sendiri bukan diberikan dalam bentuk jadi.
- b. Anak mengkonstruksi pengetahuan matematika baru melalui refleksi terhadap aksi-aksi yang dilakukan baik bersifat fisik maupun mental.²⁴

Nyimas Aisyah mengemukakan bahwa, di Negeri Belanda sejak tahun 1971 telah dikembangkan *Realistic Mathematic Education*, yang diterjemahkan sebagai pendidikan matematika

²³ Didi Suryadi, *Matematika Itu asyik*, (PT. Armandelta Selaras:2007) hal 163

²⁴ Ibid hal 164

realistik (PMR).²⁵ Pembelajaran Matematika Realistik didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal bahwa matematika merupakan aktivitas manusia (*human activities*).

Pembelajaran ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata.²⁶

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berangkat dari persoalan dalam dunia nyata, sehingga diharapkan pelajaran itu akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Oleh karenanya siswa akan termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Pendukung proses pembelajaran yang aktif bagi siswa dibutuhkan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang difokuskan pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika realistik, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai interaksinya dengan lingkungan (Nyimas Aisyah), sedangkan guru dipandang sebagai fasilitator, moderator dan evaluator yang menciptakan situasi dan menyediakan kesempatan

²⁵ Aisah nyimas, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (jakarta:2007) hal 73

²⁶ Aisah nyimas, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (jakarta:2007) hal 73

bagi siswa untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan cara mereka sendiri.²⁷

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) mencerminkan sebuah pandangan tentang matematika sebagai *subject matter*, bagaimana anak belajar matematika dan bagaimana matematika seharusnya diajarkan (Didi Suryadi. Freudenthal dalam Didi Suryadi (2007) agar matematika memiliki nilai kemanusiaan (*human value*) maka pembelajarannya haruslah dikaitkan dengan realita, dekat dengan pengalaman anak serta relevan untuk kehidupan masyarakat.²⁸ Pembelajaran Matematika Realistik tidak dimulai dari pengertian/definisi, teorema yang dilanjutkan dengan pembahasan contoh-contoh. Pengertian/ definisi, teorema dan contoh-contoh diharapkan seakan-akan ditemukan kembali oleh siswa melalui penyelesaian kontekstual yang diberikan oleh guru. Dalam PMR siswa dituntut dan didorong/ditantang untuk selalu aktif, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengkonstruksi/membangun pengetahuan yang diperolehnya.

Didi Suryadi memaparkan karakteristik Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah seperti diuraikan berikut :²⁹

a. Aktivitas

²⁷ Aisah nyimas, *Pengembangan Pembelajaran Matematika*, (jakarta:2007) hal 73

²⁸ Didi Suryadi, *A decade of PMRI in Indonesia*, (Jakarta:2007) hal 177

²⁹ Ibid hal 77.

Cara terbaik untuk mempelajari matematika adalah melalui *doing* yakni dengan mengerjakan masalah- masalah yang telah didesain.

b. Realitas

Pembelajaran Matematika Realistik diawali dengan masalah kontekstual, sehingga memungkinkan siswa menggunakan pengalaman sebelumnya.

c. Menggunakan Model- model

Model situasi dan model matematik yang dikembangkan oleh siswa sendiri, yang merupakan jembatan bagi siswa dari situasi real ke situasi abstrak (model situasi yang dekat dengan dunia nyata siswa).

d. Keterkaitan (Intertwinment)

Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai konsep, rumus, prinsip, serta pemahaman secara terpadu dan saling berkaitan.

e. Interaksi

Interaksi memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi yang pada akhirnya dapat mendorong siswa pada pemerolehan pemahaman yang lebih.

f. Bimbingan

Perlunya bimbingan agar siswa mampu menemukan kembali matematika.

Beberapa keuntungan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), antara lain :

- 1) Melalui penyajian masalah yang kontekstual, pemahaman konsep siswa meningkat dan bermakna, mendorong siswa meiek Matematika, dan memahami keterikatan matematika dengan dunia sekitarnya.
- 2) Siswa terlibat langsung dalam proses *doing math* sehingga siswa tidak takut belajar Matematika.
- 3) Siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari bidang studi lainnya.
- 4) Memberi peluang pengembangan potensi dan kemampuan berfikir alternatif.
- 5) Kesempatan cara penyelesaian yang berbeda.
- 6) Melalui belajar kelompok : berlangsung pertukaran pendapat dan interaksi antar guru-siswa, dan antar siswa, saling menghormati pendapat yang berbeda, dan menumbuhkan konsep diri siswa.
- 7) Oleh peserta didik (siswa) untuk memperlancar proses pembelajaran Memberi peluang berlangsungnya empat pilar pendidikan dari UNESCO yaitu : *learning to know*,

learning to do, learning to be, dan learning to live together
(Asep Jihad).³⁰

3. Relevansi Pendekatan Matematika Realistik dengan Pembelajaran Matematika

Secara garis besar Pembelajaran Matematika Realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu. Dalam pandangan PMR, pengembangan suatu konsep matematika dimulai oleh siswa secara mandiri berupa kegiatan eksplorasi sehingga memberikan peluang pada siswa untuk berkreasi mengembangkan pemikirannya.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman sejawat yang menguasai bidang yang akan penulis teliti. Penelitian Tindakan Kelas

³⁰ Asep jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Multi Presindo:2008) hal 150

adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan.³¹ Istilah “*classroom action research*” atau Penelitian Tindakan Kelas sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” digunakan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya.³² Menurut Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dalam praktik pembelajaran³³. Dari uraian di atas pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah cara memecahkan masalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pendidik bersama kolaborator melalui tindakan langsung dengan cara melakukan observasi dan melalui beberapa siklus sampai membuat pelaporannya sesuai kaidah ilmiah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilaksanakan pada siswa kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 8 anak yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 3

³² Masnur Muslich, *PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hal. 7

³³ Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Philadelpia : Open University Press, 1993)

TABEL 1.1
DATA SISWA KELAS I MI YAPPI PAYAK
SUMBERGIRI PONJONG GUNUNGKIDUL

No	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	448	Dimas Angga Saputra	L
2	452	Ahmad Rizki Firmansyah	L
3	453	Amanda Dwi Khairina	P
4	454	Karisa Azahra	P
5	455	Nuka Adelia Legina	P
6	456	Ryan Rindang Ramadhan	L
7	457	Sinta Nabela	P
8	458	Vivie Lutfiani	P

Penelitian dilakukan oleh Niken Setyawati sebagai peneliti dan Akhada Nur Fauzia, S.Pd.I, sebagai kolaborator.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat informasi tentang karakteristik data secara objektif.³⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument utama dalam Penelitian Tindakan Kelas, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana dan menuliskan laporannya. Peneliti juga dibantu seorang teman sejawat sebagai kolaborator sebagai penganalisis data.

b. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan, dan mencatat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama berlangsung di kelas,

³⁴ Ibnu, Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), hal. 160

serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1). Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat .
- 2). Prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.
- 3). Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4). Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran.
- 5). Ketertarikan siswa dalam pembelajaran.
- 6). Hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran.
- 7). Dorongan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 8). Partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 9). Penghargaan terhadap materi dalam pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara digunakan memberikan gambaran secara konkret mengenai permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1). Kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika.
- 2). Partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 3). Keinginan siswa dalam pembelajaran.
- 4). Prestasi belajar yang ada dalam diri siswa.
- 5). Kesulitan siswa terhadap pembelajaran matematika.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap apa yang sudah disampaikan. Lembar kerja tersebut berupa latihan mengerjakan soal latihan secara individual yang diberikan pada setiap akhir siklus.

e. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti dapat mengetahui data-data terkait dengan penelitian ini seperti, hasil pekerjaan siswa dan foto-foto yang menggambarkan situasi pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi membantu pengumpulan data sebagai pendukung penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian dan diatur dengan baik. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai adalah :

a. Metode Hasil Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.³⁵ Tes dengan tertulis maupun secara lisan dan dilakukan sebelum penelitian (pra siklus) dan disetiap akhir siklus. Tes secara lisan dilakukan sebagai penguatan terhadap kemampuan siswa dalam menerima

³⁵ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 67

pembelajaran, misalnya, guru memperlihatkan media yang digunakan kemudian meminta siswa menyelesaikan soal melalui media yang diperlihatkan oleh guru. Tes tertulis dengan membuat lembar kerja individual berupa tugas untuk menyelesaikan soal matematika sesuai dengan materi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Tugas itu dibuat bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014 yang sudah dipelajari, sekaligus mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dengan adanya tugas tersebut juga dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan, dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Data diperoleh dari apa yang kolaborator sebagai observer lihat, dialami dan didengar. Data ini sebagai bukti terlaksananya rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya serta sebagai pedoman dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Karena dari data tersebut peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan tulisan, tempat atau orang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar serta catatan lain yang berhubungan dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang penulis jadikan sebagai sumber penelitian antara lain : data siswa dan data guru MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014, Stuktur Organisasi serta tabel-tabel yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu juga foto – foto kegiatan yang meliputi foto pembelajaran sebelum penelitian dan foto pada saat dilakukannya siklus I maupun siklus II.

d. Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul diperoleh data tentang letak geografis dari YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dan apa yang menjadi tanggung jawab semua warga YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul serta berbagai fasilitas yang ada di YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Wawancara dengan Komite YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul diperoleh data tentang YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul secara lebih terperinci.

Wawancara dengan tokoh masyarakat dan salah satu pendiri dari YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul diperoleh gambaran sejarah berdirinya YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan angka dan menjelaskannya dengan menggunakan kalimat yang jelas dan terperinci. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik. Data dibuat dalam bentuk tabel yang mudah dimengerti secara keseluruhan. Dalam menghitung data-data yang berupa angka hasil dari latihan peneliti menggunakan rumus statistika rata-rata kelas. Rata-rata kelas (*mean*) dapat dihitung dengan rumus³⁶ :

$$X = \Sigma x : N$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata anak didik

Σx : Jumlah nilai anak didik

N : Jumlah anak didik

³⁶ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 264

Pengukuran yang bersifat kuantitatif yang berupa angka kemudian dianalisis menggunakan metode statistik kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Setelah itu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sebagai pedoman peningkatan prestasi belajar siswa dapat digunakan nilai standard berskala yaitu berupa rentang nilai dari 1 – 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversi ke dalam beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut³⁷ :

80 – 100 : Sangat tinggi

66 – 79 : Tinggi

56 – 65 : Sedang

40 – 55 : Rendah

< 40 : Sangat rendah

Nilai rata-rata kelas dan penilaian berstandar skala dengan rentang nilai 1 – 100 seperti di atas akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang berarti dapat diketahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sudah ada peningkatan atau belum.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Proses penelitian dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur penelitian akan dimulai dari

³⁷ *Ibid* hal. 242

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut³⁸ :

- 1). Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika.
- 2.). Mengidentifikasi factor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran matematika sebelumnya.
- 3). Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 4). Menyusun Rancangan pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai dengan materi yang diajarkan pada waktu pelaksanaan penelitian.

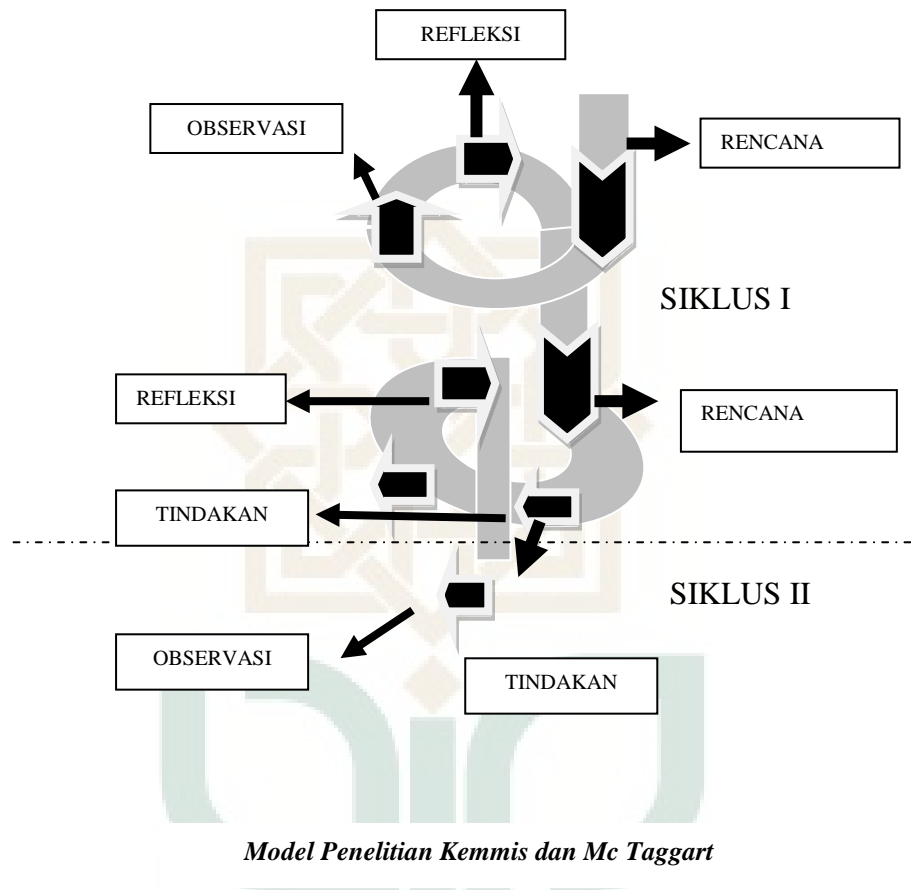
Model Penelitian merupakan tahap-tahap atau siklus-siklus yang memuat gambaran bagaimana penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.³⁹ Yang mana dari satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan(*observing*) dan refleksi

38

³⁹ Sujati (PTK: 2000)

atau analisis (*reflecting*). Model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dapat di gambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 1.1
MODEL KEMMIS & TAGGART



Penelitian penggunaan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan perstasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014, ini dibatasi dalam dua siklus. Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas. Dari hasil kegiatan pra tindakan tersebut,

peneliti menetapkan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik untuk pembelajaran matematika. Lebih rincinya proses penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut :

b. Siklus I

1) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini dimulai dari penemuan masalah yang terjadi di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dengan cara melakukan pengamatan atau observasi proses belajar mengajar dan hasil latihan pra tindakan, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah diadakan pengamatan langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan matematika realistik.
- b) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode itu diaplikasikan, misalnya untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika, serta mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika atau tidak.

- c) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam rangka optimalisasi prestasi belajar siswa.
- d) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa, alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, berupa tes pemberian soal sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik yang sudah direncanakan. Proses pembelajarannya berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan pertimbangan kolaborator. Kolaborator juga sekaligus sebagai observer yang membantu mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain pelaksanaan bersifat dinamis menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a) Presentasi Kelas

Guru menyampaikan pengarahan tentang : (1) topik, (2) persoalan utama yang akan dipelajari, (3) tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, (4) memberikan *pre-tes/tes* awal.

- b) Pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik.
- c) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- d) Guru menyampaikan persoalan terkait dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa
- e) Guru mendampingi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan pengarahan serta bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan belajar.
- f) Guru sebagai fasilitator menyediakan media pembelajaran yang diperlukan siswa.
- g) Sebagai alat ukur evaluasi pendidik memberikan latihan soal secara individu diakhir pembelajaran.

2) Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator yang merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap tindakan yang berlangsung di kelas bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap permasalahan di kelas dan

memberikan dasar/bahan untuk kegiatan refleksi yang merujuk pada perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Analisis atau Refleksi

Analisis atau refleksi dilakukan sebagai upaya guru sebagai peneliti untuk saling mengoreksi kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Analisis data ini yang digunakan pendidik untuk membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Selain itu analisis data juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, agar permasalahan tersebut tidak timbul lagi pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan seperti siklus I dengan melakukan berbagai perbaikan setelah melakukan analisis dan refleksi bersama kolaborator, agar hasilnya akan ada peningkatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini dimulai dari penemuan masalah yang terjadi di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul dengan cara melakukan pengamatan atau observasi proses belajar mengajar dan hasil latihan soal pada siklus I, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan.

Setelah diadakan pengamatan langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a). Membuat skenario pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendekatan matematika realistik dengan menggunakan media dan metode yang berbeda sesuai dengan materi yang disampaikan.
- b). Membuat instrumen penilaian yaitu *pree test* berupa tes lisan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. .
- c). Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dengan mengubah media pembelajaran dan metode pembelajaran. Karena media dan metode berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran..
- d). Menyiapkan lembar observasi dan catatan yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari guru dan siswa.
- e) Memberikan soal latihan soal untuk mengetahui hasilnya.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menggunakan media dan metode yang berbeda. Proses pembelajarannya berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan pertimbangan kolaborator. Kolaborator bertugas sebagai observer

untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

h) Presentasi Kelas

Guru menyampaikan pengarahan tentang : (1) topik, (2) persoalan utama yang akan dipelajari, (3) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (4) menyampaikan soal *pre-tes*/tes awal.

i) Pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

j) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya

k) Guru menyampaikan persoalan terkait dengan materi pembelajaran.

l) Guru mendampingi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan pengarahan serta bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan belajar.

m) Guru sebagai fasilitator menyediakan media pembelajaran yang diperlukan siswa.

n) Sebagai alat ukur evaluasi pendidik memberikan soal *post test* berupa latihan soal secara individu diakhir pembelajaran.

4) Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan kembali dilakukan oleh kolaborator yang merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap tindakan yang berlangsung di kelas bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap permasalahan di kelas dan memberikan dasar/bahan untuk kegiatan refleksi yang merujuk pada perbaikan pada siklus berikutnya.

5) Analisis atau Refleksi

Analisis atau refleksi kembali dilakukan sebagai upaya guru sebagai peneliti untuk saling mengoreksi kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam siklus II. Analisis data ini yang digunakan pendidik untuk mengetahui hasil dan peningkatan apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal PTK ini, perlu penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. PTK ini terdiri atas beberapa bagian yang masing – masing terdiri dari bab – bab dan sub bab. Untuk lebih detailnya pembahasan PTK ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal dari PTK ini memuat tentang : halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, absrtak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab I memuat tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul yang berisikan : letak dan kondisi geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan, pelaksanaan pembelajaran secara umum.

Bab III implementasi pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong, Gunungkidul tahun pelajaran 2013/2014 berupa : siklus pertama meliputi : 1. Tahapan perencanaan, 2. Tahapan pelaksanaan, 3. Tahapan observasi, 4. Tahapan refleksi. Siklus kedua meliputi : 1. Tahapan perencanaan, 2. Tahapan pelaksanaan, 3. Tahapan observasi, 4. Tahapan refleksi.

Bab IV penutup meliputi : kesimpulan dan saran, daftar pustaka, kata penutup sebagai rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya penyusunan PTK ini, saran-saran.



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik dapat mengoptimalkan kemampuan guru dan siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang timbul pada proses pembelajaran matematika, hal itu dapat terlihat dari banyaknya cara-cara pemecahan masalah yang muncul dapat berbeda-beda tiap siswa.
2. Penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai tes dan peningkatan nilai rata-rata seluruh siswa kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran mutlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang di dalamnya merupakan kondisi atau keadaan yang dialami siswa atau di sekitar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar siswa di kelas lebih

optimal dan bermakna serta mudah dan menyenangkan .

Oleh karena itu disarankan kepada :

1. Guru, sebaiknya :

- a. Menganalisa kebutuhan dan keadaan siswa dalam hal ini kelebihan dan kekurangannya sebelum pembelajaran.
- b. Tidak mendominasi pembelajaran, namun selalu menjadi fasilitator bagi kelancaran belajar siswa.
- c. Mengawali pembelajaran matematika dengan hal-hal yang menyenangkan dan akrab dengan siswa.
- d. Bersama siswa mengadakan refleksi untuk mengetahui kesan-kesan atau respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- e. Mengadakan bimbingan khusus di luar jam pelajaran terhadap siswa yang kesulitan dalam menulis dan membaca.
- f. Senantiasa menggunakan Pendekatan Matematika Realistik sehingga siswa merasa akrab dengan pelajaran matematika serta dapat diujicoba pada pelajaran lainnya.

2. Siswa, sebaiknya :

- a. Memanfaatkan sumber dan media belajar secara optimal untuk lebih memahami materi.

- b. Selalu minta petunjuk jika mengalami kesulitan dalam belajar.
 - c. Melakukan matematisasi baik sendiri maupun dengan kelompok serta dalam mengerjakan evaluasi.
3. Sekolah/Pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan, sebaiknya :
- a. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan khususnya pada pendidikan dasar dengan segala konsekuensinya.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan pembinaan profesional sistem gugus sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan serta pendanaannya.
 - d. Mengefektifkan kunjungan kelas secara terencana untuk memperoleh data hasil proses belajar mengajar sebagai bahan kajian melalui pengawas/ kepala sekolah.
 - e. Meningkatkan kesejahteraan guru sebagai tenaga profesional.
 - f. Memberi dukungan dan penghargaan terhadap segala usaha guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, termasuk pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik.

C. Penutup

Allhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur penelitipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan maupun substansinya. Oleh karena itu, penulis sngat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Teriring do'a dan harapan peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapat imbalan yang sepantasnya dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kalangan pendidik khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah.

Amin Ya Rabbal 'Alamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fajar Alqalami-Abd. Wahid Albanjari, *Terjemah Riyadush Shalihin*, Gitamedia Press, 2004
- Aisyah, Nyimas (2007) *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers , 2010.
- Asep Jihad (2008), *Pengembangan Kurikulum Matematika : Tinjauan Teoritis dan Historis*, Multi Pressindo.
- Asrori, H.M (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Ellyana, 2007. 2008 *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-A SMP PGRI Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. Universitas Negeri Malang.
- H.Sujati (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta.
- Hadi, Sutarto. (2005) *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin :Tulip
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1996
- Hamzah, B.Uno. 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- <http://www.google.com>, “*Pengertian Prestasi Belajar*”, diakses 03 Juni 2013
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Monografi MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul.

- Muhibbin Syah,(2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja RoMadrasahakarya.
- Muslich, Masnur, *PTK itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Pusat Bahasa Depdiknas,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sujana, Nana. 2008. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sujati (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta.
- Sujono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Yusuf, Karmawati. 2008. *Hakekat Matematika*, (on Line), [http:// karmawati-yusuf.blogspot.com](http://karmawati-yusuf.blogspot.com) diakses 2 September 2011.

SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SUMANTO A, A.Ma
Jabatan : Kepala MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul

Memberikan izin untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas kepada saudara :

Nama : Niken Setyawati
NIM : 13485275
Judul Penelitian :
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014

Demikian surat izin ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponjong, 13 Maret 2014
Kepala MI YAPPI Payak

SUMANTO A, A.Ma
NIP 150178189

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama lengkap : AKHADA NUR FAUZIA, S.Pd.I

Tempat Tugas : MI YAAPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul

Jabatan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

Sanggup menjadi kolaborator sekaligus observer dari Penelitian Tindakan Kelas di kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong, yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Niken Setyawati

NIM : 13485275

Judul Penelitian :

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas I MI YAPPI Payak Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar, sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponjong, 13 Maret 2014

Yang membuat pernyataan

AKHADA NUR FAUZIA, S.Pd.I

CURICULUM VITAE

Nama : NIKEN SETYAWATI
TTL : Gunungkidul, 07 Maret 1983
Alamat : Padangan RT 01 RW 11 Ponjong Gunungkidul
No. HP : 081931714136
Nama Suami : Tuparno
Nama Anak : Dafa Amirul Mahardika
Nama Ayah : Sugiman
Nama Ibu : Suwarti
Pendidikan :
1. SD Negeri Baran I 1996
2. SMPN I Rongkop 1999
3. SMEA Muhammadiyah Karangmojo 2002
4. STITY Wonosari 2006